
Pengembangan Instrumen Asesmen Kompetensi Perawat Klinis Berbasis *the Six Dimensions of Clinical Competency* dengan Media Website

The Development of Competency Assessment Instruments for Clinical Nurses Based on the Six Dimensions of Clinical Competency through Website Media

Shofiyah Wati¹, Nursalam², Retno Indarwati³

¹Magister of Nursing, Faculty of Nursing, Universitas Airlangga

²Department of Psychiatric Nursing, Faculty of Nursing, Universitas Airlangga

³Department of Advanced Nursing, Faculty of Nursing, Universitas Airlangga

(Co Author: shofiyahwati2678@gmail.com)

ABSTRAK

Instrumen asesmen kompetensi perawat mencakup semua aspek yang diperlukan untuk memberikan pelayanan yang aman, efektif, dan berkualitas. Tujuan Penelitian ini adalah mengembangkan instrumen asesmen kompetensi perawat klinis berbasis *the six dimensions of clinical competency* dengan media *website*. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif dengan pendekatan *Research and development* (R & D) yang digunakan untuk menghasilkan produk. Penelitian ini menggunakan 2 tahapan. Instrumen yang digunakan adalah 372 formulir dan menggunakan analisis deskriptif. Hasil evaluasi didapatkan 30% pengisian instrumen tidak lengkap, 85% mengukur aspek keterampilan, dan instrumen berbasis kertas. Hasil pengembangan instrumen pada komponen umum menambahkan petunjuk pengisian penilaian, konten instrumen 12 *core* kompetensi dintegrasikan dengan 6 dimensi kompetensi klinis, Media menggunakan *website*. Hasil CVI 1,00 dinyatakan valid dan hasil reliabilitas > 0,6 dinyatakan reliabel. Rekomendasi hasil instrumen dapat diaplikasikan. Instrumen baru disusun dan dikembangkan berdasarkan teori *the six dimensions of clinical competency* dengan mengintegrasikan 12 *core* kompetensi. Media yang dikembangkan berupa *website*.

Kata Kunci: Asesmen kompetensi, kompetensi, perawat klinis, *website*

ABSTRACT

The competency assessment instruments for nurses encompass all aspects required to provide safe, effective, and quality services. The purpose of this research is to develop a competency assessment instrument for clinical nurses based on the six dimensions of clinical competency using a website as the media. This research applied a descriptive research design with a Research and Development (R & D) approach used to generate products. This research used 2 stages. The instruments utilized were 372 forms and it applied a descriptive analysis. The evaluation results showed that there were 30% incomplete fillings, 85% measuring on skill aspects, and the instruments were paper-based. The results of instrument development especially in the general component added assessment filling instructions, and integrated the content of 12 core competencies into 6 clinical competency dimensions, utilizing a website as the media. The CVI result of 1.00 was declared valid and the reliability result > 0.6 was declared reliable. Thus, the recommended instrument results can be applied. The new instrument was organized and developed based on the theory of the six dimensions of clinical competency by integrating 12 core competencies. The media developed is a website.

Keywords: Competency assessment, competency, clinical nurse, website

PENDAHULUAN

Instrumen penilaian kompetensi perawat harus berdasarkan pada pengetahuan, keterampilan, sikap dan pengembangan kemampuan profesional perawat dalam praktik keperawatan serta kemampuan untuk berfikir kritis untuk memastikan bahwa evaluasi kompetensi perawat mencakup semua aspek yang diperlukan untuk memberikan pelayanan perawatan yang aman, efektif, dan berkualitas (Becker et al., 2019). Banyak instrumen yang digunakan untuk menilai kompetensi perawat di rumah sakit yang memiliki dimensi kompetensi klinis yang berbeda (Kahya & Oral, 2018). Instrumen asesmen kompetensi perawat yang digunakan saat ini disusun pada tahun 2017 dan belum pernah dilakukan perubahan dan pengembangan sesuai dengan standar yang baru. Konten instrumen 12 *core* kompetensi perawat yang digunakan saat ini sebagian besar instrumen yaitu 85% mengukur tentang aspek keterampilan. Pengisian instrumen ditemukan masih belum lengkap, belum ada keputusan hasil akhir penilaian asesmen. Pengisian instrumen dilakukan secara manual dengan menggunakan kertas belum menggunakan media *webiste*, hal tersebut berdampak terhadap proses pengisian, pengumpulan data dan pelaporan data akan lebih lama, serta analisis hasil penilaian akan lebih sulit. Dampak dari kompetensi klinik perawat yang tidak diterapkan sesuai standar akan memberikan efek yang kurang baik dalam kinerja perawat dan mutu pelayanan keperawatan (Alloubani et al., 2019).

Asesmen kompetensi perawat bersifat multidimensi sehingga diperlukan instrumen yang mencakup semua aspek yang relevan sesuai dengan peran perawat. Penelitian ini bertujuan untuk menyusun pengembangan instrumen asesmen kompetensi perawat berbasis *the six dimensions of clinical competency* dengan media *website* untuk memberikan gambaran penilaian yang objektif, lengkap dan akurat tentang kompetensi perawat secara keseluruhan dalam memberikan pelayanan perawatan yang aman, efektif, dan berkualitas. Media *website* digunakan untuk meningkatkan efektifitas, efisiensi, kualitas dan analisis dalam pengambilan keputusan (Handiyani & Purwaningsih, 2020).

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi dalam pelaksanaan asesmen kompetensi perawat adalah tingkat pengetahuan, keterampilan, kemampuan dan faktor dari organisasi maupun kepemimpinan juga akan memberikan efek pada kompetensi yang diberikan oleh perawat, sehingga perlu untuk dievaluasi dari faktor penyebab rendahnya kompetensi perawat dalam memberikan asuhan keperawatan, evaluasi ini bisa didapatkan

melalui asesmen kompetensi (Nguyen et al., 2018). Penilaian kompetensi dapat meningkatkan kinerja perawat menjadi sangat penting untuk menjaga perawat tetap bekerja sesuai standar kompetensi yang ada, sehingga pelayanan keperawatan dapat diberikan secara paripurna (Razzaq et al., 2019). Asesmen kompetensi perawat bersifat multidimensi (PMK 40, 2017) sehingga diperlukan instrumen yang mencakup semua aspek yang relevan dengan peran perawat yang bertujuan untuk memberikan gambaran penilaian yang lengkap dan akurat tentang kompetensi perawat secara keseluruhan (Mrayyan et al., 2023).

Solusi yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah menyusun instrumen asesmen kompetensi dengan menggunakan konsep *the six dimensions of clinical competency* dengan media *website*. Konsep *the six dimensions of clinical competency* merupakan kompetensi klinis multidimensi yang memberikan gambaran penilaian yang jelas dan komprehensif yang dapat meningkatkan profesionalisme perawat sehingga dapat meningkatkan kinerja perawat (Moradi et al., 2019). Konsep *the six dimensions of clinical competency* meliputi adopsi dan adaptasi dengan praktik keperawatan, pengetahuan keperawatan, pengarahan diri sendiri dalam pembelajaran klinis, keterampilan merawat pasien, etika profesional dan pengembangan perilaku profesional. Media *website* bertujuan untuk meningkatkan efektifitas, efisiensi, kualitas dan analisis dalam pengambilan keputusan (Handiyani & Purwaningsih, 2020). Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti tertarik untuk mengembangkan instrumen asesmen kompetensi perawat klinis berbasis *the six dimensions of clinical competency* dengan media *website* di Rumah Sakit Petrokimia Gresik.

METODE

Penelitian ini menggunakan 2 tahapan penelitian yaitu penelitian tahap 1 meliputi: 1) Melakukan evaluasi instrumen asesmen kompetensi perawat yang sudah berjalan saat ini 2) Mengembangkan instrumen asesmen kompetensi perawat klinis berbasis *the six dimensions of clinical competency* dengan media *website* 3) Uji validitas dan reliabilitas. Penelitian tahap 2 yaitu merekomendasikan hasil pengembangan instrumen. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif dengan pendekatan *Research and development* (R & D) yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut melalui berbagai tahapan dan validasi atau pengujian.

Penelitian tahap 1: langkah pertama dimulai dari evaluasi instrumen asesmen kompetensi perawat melalui studi literatur dan studi lapangan (wawancara, observasi dan dokumen). Wawancara dilakukan dengan 4 perawat asesor, observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi, evaluasi dokumen menggunakan formulir *Work Place Assessment* (WPA) sebanyak 372 formulir untuk mengetahui kelengkapan dan kesesuaian dokumen. Langkah kedua adalah mengembangkan instrumen dilakukan melalui FGD dan konsultasi pakar. FGD tahap 1 dilakukan dengan melibatkan 10 perawat manajerial dan asesor. Konsultasi pakar dilakukan dengan 2 orang pakar bidang keperawatan dan 1 orang pakar bidang IT. Langkah ketiga adalah melakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen. Uji validitas menggunakan CVI dan uji reliabilitas menggunakan KR 20. Penelitian tahap 2: merekomendasikan hasil pengembangan instrumen yang uji validitas dan reliabilitas dinyatakan valid dan reliabel kepada perawat manajerial dan asesor melalui FGD tahap 2. Analisis penelitian ini menggunakan analisis deskriptif.

Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik penelitian oleh Komisi Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga pada tanggal 7 Agustus 2023, melalui prosedur yang sudah ditetapkan. Uji etik dinyatakan layak dan terbit sertifikat laik etik nomor : 2937-KEPK.

HASIL

Hasil penelitian tahap 1 meliputi: 1) evaluasi instrumen asesmen kompetensi perawat yang digunakan saat ini disusun pada tahun 2017 dan belum pernah dilakukan perubahan dan pengembangan sesuai dengan standar yang baru. 30% pengisian instrumen ditemukan masih belum lengkap, 85% konten instrumen 12 *core* kompetensi mengukur tentang aspek keterampilan, belum ada keputusan hasil akhir penilaian kompetensi dan pengisian instrumen masih dilakukan secara manual dengan menggunakan kertas. 2) Pengembangan instrumen dilakukan melalui FGD tahap 1 dan konsultasi pakar. Hasil FGD dan konsultasi pakar yang dikembangkan meliputi komponen umum berisikan petunjuk pengisian penilaian dan petunjuk hasil penilaian, konten instrumen, metode penilaian asesmen dan media *website*. 3) Uji validitas pada konten instrumen dilakukan oleh 3 orang pakar, didapatkan semua instrumen mempunyai nilai CVI 1,00 sehingga disimpulkan semua instrumen adalah valid. Uji reliabilitas melibatkan 10 orang responden asesor, diperoleh angka diatas 0,6 dimana hasil tersebut dikatakan reliabel. Hasil penelitian tahap 2 yaitu merekomendasikan hasil pengembangan

instrumen melalui FGD tahap 2 dengan melibatkan 10 perawat manajerial dan asesor. Pengembangan instrumen asesmen kompetensi perawat secara umum dalam kategori baik dari segi *functionality, efficiency, usability* sehingga bisa direkomendasikan penggunaannya dalam melakukan penilaian kompetensi perawat.

Tabel 1 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Pengembangan Instrumen Asesmen Kompetensi Perawat Klinis Berbasis *The Six Dimensions Of Clinical Competency* Dengan Media *Website* di Rumah Sakit Petrokimia Gresik

Aspek yang dinilai	Hasil Uji Validitas (I-CVI)	Hasil Uji Reliabilitas (KR 20)	Kesimpulan
Isi 12 <i>core</i> kompetensi			
Melaksanakan Pengkajian Keperawatan dan Kesehatan yang Sistematis	1,00	0,90	Valid dan Reliabel
Mendokumentasikan Asuhan Keperawatan	1,00	0,86	Valid dan Reliabel
Melakukan Evaluasi Hasil Implementasi Asuhan Keperawatan	1,00	0,88	Valid dan Reliabel
Melakukan Komunikasi Interpersonal Dalam Melaksanakan Tindakan Keperawatan	1,00	0,89	Valid dan Reliabel
Menerapkan Prinsip Etika, Etiket Dalam Keperawatan	1,00	0,90	Valid dan Reliabel
Mengukur Tanda-tanda Vital	1,00	0,91	Valid dan Reliabel
Melakukan Perawatan Luka	1,00	0,90	Valid dan Reliabel
Memberikan Obat Secara Aman dan Tepat	1,00	0,90	Valid dan Reliabel
Memfasilitasi Pemenuhan Kebutuhan Oksigen	1,00	0,89	Valid dan Reliabel
Menerapkan Prinsip Pencegahan dan Pengendalian Infeksi	1,00	0,91	Valid dan Reliabel
Memfasilitasi Pemenuhan Kebutuhan Cairan dan Elektrolit	1,00	0,90	Valid dan Reliabel

Aspek yang dinilai	Hasil Uji Validitas (I-CVI)	Hasil Uji Reliabilitas (KR 20)	Kesimpulan
Mengelola Pemberian Darah dan Produk Darah Secara Aman	1,00	0,91	Valid dan Reliabel

Hasil kegiatan FGD telah dilaksanakan pada tanggal 22 Agustus 2023 di ruang pertemuan manajemen RS Petrokimia Gresik. FGD berlangsung selama 60 menit, dimulai dengan mendiskusikan masalah seputar penggunaan instrumen asesmen kompetensi perawat, dilanjutkan dengan pemaparan isu strategis dan rancangan pengembangan instrumen. Acara FGD dihadiri oleh 1 orang Kepala Bidang Keperawatan, 1 orang Ketua Komite Keperawatan, 1 orang Kepala Instalasi Rawat Inap, 1 orang Kepala Instalasi Rawat Jalan, 1 orang Kepala Instalasi Bedah Sentral, 1 orang Kepala Ruangan IGD, 1 orang Kepala Ruangan Hemodialisis, dan 3 orang perawat asesor. Hasil dari FGD tentang pengembangan instrumen asesmen perawat klinis berbasis *the six dimensions of clinical competency* dengan media *website* ditampilkan pada Table 2

Tabel 2 Hasil Kegiatan FGD tentang Pengembangan Instrumen Asesmen Kompetensi Perawat Klinis Berbasis The Six Dimensions Of Clinical Competency dengan Media Website di Rumah Sakit Petrokimia Gresik

Isu Strategis	Kemungkinan Penyebab	Hasil FGD	Telaah Peneliti
Pengisian instrumen asesmen kompetensi perawat ditemukan masih belum lengkap, dan belum ada keputusan hasil untuk menentukan hasil dari proses asesmen yang sudah dilakukan	Asesor belum sepenuhnya memahami pengisian instrumen karena belum tersedia petunjuk pengisian instrumen asesmen kompetensi perawat	1) Seluruh peserta FGD mengusulkan agar petunjuk pengisian ditambahkan pada instrumen asesmen kompetensi, sehingga asesor dapat memahami cara menilai kompetensi perawat 2) Seluruh peserta FGD setuju untuk menambahkan	1. Petunjuk penilaian instrumen asesmen digunakan untuk memberikan arahan yang jelas kepada asesor dalam melakukan proses penilaian, sehingga hasil asesmen menjadi lebih akurat. 2. Keputusan hasil penilaian digunakan untuk memutuskan hasil dari proses asesmen yang sudah dilakukan, yaitu apakah perawat dianggap kompeten

Isu Strategis	Kemungkinan Penyebab	Hasil FGD	Telaah Peneliti
		keputusan hasil pada proses penilaian	atau belum kompeten. Keputusan ini memastikan bahwa perawat memiliki kompetensi yang diperlukan untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan baik.
Instrumen kompetensi besar tentang keterampilan.	12 <i>core</i> sebagian mengukur aspek	Instrumen asesmen kompetensi perawat masih menggunakan standar lama dan belum mencakup domain kompetensi klinis, sehingga terdapat perbedaan terminologi.	Instrumen kompetensi perawat dikembangkan dengan mengintegrasikan 6 domain kompetensi klinis yaitu 1) adopsi dan adaptasi dengan praktik keperawatan, 2) pengetahuan keperawatan, 3) pengarahannya sendiri dalam pembelajaran klinis, 4) keterampilan merawat pasien, 5) etika profesional, 6) pengembangan perilaku profesional. Pengembangan sebaiknya dirancang agar mencakup semua aspek domain kompetensi yang relevan dengan peran perawat. Hal ini bertujuan untuk memberikan gambaran penilaian yang lengkap dan akurat tentang kompetensi perawat secara keseluruhan, yang dapat membantu memastikan bahwa perawat memiliki kompetensi yang dibutuhkan untuk memberikan perawatan yang berkualitas.
Metode yang digunakan dalam pelaksanaan asesmen kompetensi menggunakan metode observasi	Ketidakjelasan dalam menyusun tujuan asesmen kompetensi yang digunakan dalam menilai kompetensi perawat	1) Asesor mengatakan dalam melakukan penilaian hanya menggunakan metode observasi	Asesmen kompetensi perawat yang melibatkan metode wawancara, observasi, dan simulasi bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang kemampuan

Isu Strategis	Kemungkinan Penyebab	Hasil FGD	Telaah Peneliti
		2) Semua peserta FGD setuju bahwa pelaksanaan asesmen kompetensi dilakukan dengan metode wawancara, observasi dan simulasi	perawat dalam konteks pekerjaan perawat. PMK 40 tahun 2017 tentang pengembangan jenjang karir perawat klinis menyebutkan bahwa metode yang dapat digunakan dalam melakukan asesmen kompetensi perawat meliputi metode observasi, wawancara, dan simulasi.
Pengisian instrumen asesmen kompetensi perawat secara manual dengan menggunakan kertas, membutuhkan waktu lama analisis hasil sulit dilakukan	Format instrumen asesmen kompetensi menggunakan kertas	1) Peserta FGD mengusulkan agar pengisian instrumen asesmen kompetensi perawat dilakukan menggunakan sistem elektronik sehingga lebih efisien. 2) Semua peserta FGD setuju bahwa asesmen kompetensi perawat sebaiknya dilakukan dengan menggunakan <i>website</i> untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam pelaksanaan.	Pengembangan instrumen asesmen kompetensi perawat dengan media <i>website</i> . memiliki kelebihan berupa <i>paperless</i> . Dengan pendekatan tanpa kertas, proses penilaian kompetensi menjadi lebih mudah, hasil penilaian dapat cepat dianalisis, dan pengambilan keputusan didasarkan data. Selain itu, sistem ini memungkinkan pengelolaan arsip yang lebih teratur dan mengurangi kebutuhan penyimpanan kertas secara signifikan, sehingga efektifitas dan efisiensi penerapan asesmen kompetensi perawat berbasis <i>website</i> jauh lebih baik dibandingkan dengan cara konvensional, baik dari segi waktu, biaya maupun tempat

PEMBAHASAN

Temuan baru hasil pengembangan instrumen ini meliputi: 1) Penambahan item pada komponen umum yaitu petunjuk pengisian penilaian dan kesimpulan hasil penilaian. 2) Konten instrumen 12 *core* kompetensi perawat diintegrasikan dengan 6 domain

kompetensi perawat berdasarkan teori *the six dimensions of clinical competency*, meliputi adopsi dan adaptasi dengan praktik keperawatan, pengetahuan keperawatan, pengarahan diri dalam pembelajaran klinis, keterampilan merawat pasien, etika profesional dan pengembangan perilaku profesional. Metode yang digunakan adalah observasi, wawancara dan simulasi. Media yang digunakan adalah *website* yang meliputi tampilan *website*, *login user*, integrasi data yang dibutuhkan, analisis hasil dan keamanan data.

Instrumen asesmen 12 *core* kompetensi perawat telah dikembangkan dengan mengintegrasikan konsep *the six dimensions of clinical competency*. Konsep ini memastikan bahwa semua aspek yang relevan dengan peran perawat tercakup dalam penilaian ini, sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas, lengkap dan akurat tentang kompetensi perawat secara keseluruhan. *The six dimensions of clinical competency* mengidentifikasi enam dimensi kompetensi klinis yang diperlukan oleh seorang perawat untuk menjadi kompeten secara klinis (Moradi et al., 2019). *The six dimensions of clinical competency* menjelaskan tentang enam dimensi kategori utama yaitu 1) adopsi dan adaptasi dengan praktik keperawatan, 2) pengetahuan keperawatan, 3) pengarahan diri sendiri dalam pembelajaran klinis, 4) keterampilan merawat pasien, 5) etika profesional dan 6) pengembangan perilaku profesional.

Instrumen asesmen 12 *core* kompetensi perawat diintegrasikan dengan 6 domain kompetensi klinik mengindikasikan bahwa praktik keperawatan dan kondisi kerjanya memerlukan karakteristik seperti kesabaran, semangat kerja, tanggung jawab yang tinggi. Hal ini bertujuan agar perawat dapat memberikan pelayanan yang aman dan berkualitas. Sikap sabar dan semangat yang positif terhadap pasien bertujuan untuk menciptakan hubungan yang baik antara perawat, pasien dan keluarga pasien (Moradi et al., 2019). Perawat harus mempunyai pengetahuan secara teoretis dan praktis yang menjadi dasar untuk mengidentifikasi masalah, merancang rencana keperawatan yang sesuai, serta membuat keputusan yang rasional. Dengan demikian, perawat dapat memberikan perawatan yang holistik dengan mempertimbangkan aspek fisiologis, psikologis, sosial dan spiritual dari kesehatan pasien. Kemampuan berfikir kritis perawat diperlukan untuk membuat keputusan yang tepat dalam mengatasi masalah yang kompleks, sehingga dapat memberikan pelayanan yang aman bagi pasien (Handiyani & Purwaningsih, 2020). Tingginya etika profesional perawat yang membantu menjaga keamanan pasien, sementara pengembangan perilaku profesional seperti keterampilan komunikasi

/interpersonal, partisipasi dalam bekerja sehingga dapat memberikan pelayanan yang berkualitas (Moradi et al., 2019).

Metode yang digunakan dalam melakukan asesmen kompetensi antara lain wawancara, observasi, dan simulasi (PMK 40, 2017). Metode yang telah dikembangkan dalam melakukan asesmen kompetensi perawat adalah wawancara, observasi dan simulasi. Asesmen kompetensi perawat yang melibatkan metode wawancara, observasi, dan simulasi memiliki tujuan untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang kemampuan perawat dalam konteks pekerjaan perawat (Setiawan et al., 2021). Kombinasi ketiga metode ini memungkinkan evaluasi yang lebih holistik dan akurat terhadap berbagai aspek komprehensif perawat. Metode wawancara merupakan metode asesmen dimana seorang asesor berinteraksi langsung dengan individu yang dinilai. Wawancara dapat membantu menilai sikap, nilai dan pengetahuan teoretis maupun pengetahuan praktis perawat. Metode observasi merupakan metode asesmen yang melibatkan pengamatan langsung terhadap individu yang sedang melakukan tugas atau aktivitas tertentu. Observasi dapat membantu menilai kemampuan klinis praktis perawat dan membantu menilai respon perawat terhadap situasi darurat atau keadaan kritis. Metode simulasi merupakan metode asesmen dalam menilai kemampuan dalam konteks yang terkendali; simulasi menciptakan situasi skenario yang mensimulasikan kondisi nyata dimana individu diuji terhadap kompetensi mereka serta dapat mengevaluasi kecepatan dan ketepatan tindakan perawat dalam merespon situasi tertentu.

Website merupakan suatu kumpulan halaman-halaman *website* beserta file-file pendukungnya, seperti *file* gambar, video, dan *file* digital lainnya yang disimpan pada sebuah *website* server yang umumnya dapat diakses melalui internet (Suhartini, 2020). Salah satu kelebihan penilaian kompetensi perawat berbasis *website* adalah *paperless*. Dengan adanya *paperless*, proses penilaian kompetensi akan lebih mudah, dan hasil penilaian kompetensi secara cepat dapat dianalisis, serta pengambilan keputusan berbasis data. Arsip akan lebih tertata, dan tidak menyimpan banyak kertas untuk penyimpanan sehingga efisiensi penerapan asesmen kompetensi perawat berbasis *website* jauh lebih efektif dan efisien dibandingkan dengan cara konvensional, baik dari segi waktu biaya maupun tempat penyimpanan. Data dapat disimpan pada server *website* dengan sistem pengamanan yang ada, serta penilaian asesmen kompetensi perawat dengan

menggunakan *website* dapat diakses melalui HP masing-masing asesor yang bisa dihubungkan ke halaman *website* dengan keamanan masing-masing *user* asesor.

Website yg telah dikembangkan untuk melakukan asesmen kompetensi meliputi tampilan *website*, *login user*, keputusan hasil akhir asesmen, analisis asesmen dan pemberian sertifikat asesmen kompetensi perawat. Tampilan *website* yang bersih dan mudah digunakan, sehingga pengguna dapat dengan mudah mengakses instrumen asesmen dan memahami petunjuknya. Tampilan *website* berisikan komponen definisi asesmen kompetensi perawat, fungsi asesmen kompetensi perawat dan tahapan asesmen kompetensi perawat. Login *user* terdiri dari: 1) Akun asesor yang mencakup daftar asesi (data pengajuan asesi, persetujuan asesmen), data cek konsultasi pra asesmen, data asesmen kompetensi, dan hasil asesmen kompetensi. 2) Akun admin mencakup semua fitur asesi dan asesor, serta analisis hasil asesmen kompetensi semua perawat, dan pemberian sertifikat asesmen kompetensi. 3) Akun asesi mencakup data asesi, permohonan asesmen kompetensi, asesmen mandiri 12 *core* kompetensi, keputusan hasil asesmen masing-masing asesi, serta sertifikat kompetensi.

Keputusan hasil asesmen kompetensi pada sistem *website* dapat memberikan hasil secara otomatis setelah perawat menyelesaikan asesmen kompetensi. Analisis hasil asesmen kompetensi perawat merupakan suatu proses evaluasi yang sistematis terhadap data dan informasi yang dihasilkan dari asesmen tersebut, yang bertujuan untuk memahami sejauh mana perawat memenuhi standar kompetensi, mengidentifikasi area kekuatan dan kelemahan, serta merencanakan tindakan pengembangan yang sesuai dengan kompetensi perawat tersebut. Analisis hasil asesmen menampilkan hasil asesmen dari semua perawat yang melakukan asesmen kompetensi dan menampilkan informasi *core* kompetensi mana yang belum dicapai oleh masing-masing perawat. Sertifikat asesmen kompetensi merupakan proses pemberian sertifikat kompetensi yang dilakukan secara sistematis dan objektif melalui uji kompetensi yang mengacu pada standar kompetensi yang telah ditetapkan (PMK 40, 2017).

Instrumen ini dikembangkan dengan memperhatikan kemampuan para pengguna (asesor) di RS Petrokimia Gresik. Instrumen ini disusun secara jelas dan komprehensif dengan menggunakan konsep *the six dimensions of clinical competency* serta memudahkan dalam pengisian dan pengumpulan data, pelaporan, penyimpanan serta analisis data secara akurat dengan menggunakan media *website*. Asesmen kompetensi

dilakukan untuk memvalidasi kompetensi yang harus dimiliki sesuai hasil mapping. Tahapan asesmen kompetensi terdiri dari mengajukan permohonan asesmen, asesmen mandiri, pra konsultasi, asesmen, usulan banding (jika perlu), keputusan hasil asesmen dan pemberian sertifikat serta membuat program pengembangan profesional berkelanjutan bagi perawat sesuai dengan ketentuan yang berlaku (PMK 40, 2017). Asesmen kompetensi perawat harus dilakukan secara objektif dan akurat, dan sesuai dengan standar yang berlaku sehingga dapat memberikan perawatan yang holistik, efektif, aman dan bermutu sesuai standar etika dan profesionalisme yang tinggi (Becker et al., 2018).

SIMPULAN

Hasil evaluasi instrumen asesmen kompetensi perawat menunjukkan bahwa konten instrumen yang digunakan saat ini sebagian besar mengukur aspek keterampilan. Meskipun demikian, pengisian instrumen asesmen kompetensi masih belum lengkap, dan proses pengisian instrumen masih menggunakan kertas. Instrumen asesmen kompetensi perawat klinis dikembangkan dengan mengintegrasikan instrumen 12 *core* kompetensi dengan 6 domain kompetensi klinis. Uji validitas dan reliabilitas pengembangan instrumen asesmen kompetensi perawat klinis berbasis *the six dimensions of clinical competency* telah dilakukan dan dinyatakan valid dan reliabel. Rekomendasi hasil pengembangan instrumen asesmen kompetensi perawat berbasis *the six dimensions of clinical competency* dengan media *website* ini secara umum dinilai baik dari segi *functionality*, *efficiency*, dan *usability*. Oleh karena itu, instrumen ini dapat digunakan dalam melakukan asesmen kompetensi perawat.



DAFTAR PUSTAKA

- Alloubani, A., Akhu-Zaheya, L., Abdelhafiz, I. M., & Almatari, M. (2019). Leadership styles' influence on the quality of nursing care. *International Journal of Health Care Quality Assurance*, 32(6), 1022–1033. <https://doi.org/10.1108/IJHCQA-06-2018-0138>
- Becker, H., Meraviglia, M., Seo, J., Ndlovu, C., Kimmel, L., & Rowin, T. (2018). The Appraisal of Nursing Practice: Instrument Development and Initial Testing. *Journal of Nursing Administration*, 48(1), 44–49. <https://doi.org/10.1097/NNA.000000000000569>
- Becker, H., Ndlovu, C., Huang, Y. C., & Rowin, T. (2019). Change over Time in Ratings of New Nurses on the Appraisal of Nursing Practice. *Journal of Nursing Administration*, 49(10), 503–508. <https://doi.org/10.1097/NNA.000000000000794>

- Darmadi, D. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. CV Budi Utama.
- de Paiva Santos, T. T., Luiz, A. da S., Domingues, E. A. R., de Oliveira, U. A., & São-João, T. M. (2022). Development of a website for wound assessment: Website for wound assessment. *Journal of Vascular Nursing*, 0567, 10–15. <https://doi.org/10.1016/j.jvn.2022.12.001>
- Demilew, B. C., Mekonen, A., Aemro, A., Sewnet, N., & Hailu, B. A. (2022). Knowledge, attitude, and practice of health professionals for oxygen therapy working in South Gondar zone hospitals, 2021: multicenter cross-sectional study. *BMC Health Services Research*, 22(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/s12913-022-08011-4>
- Endacott, R., Scholes, J., Jones, C., Boulanger, C., Egerod, I., Blot, S., Iliopoulou, K., Francois, G., & Latour, J. (2022). Development of competencies for advanced nursing practice in intensive care units across Europe: A modified e-Delphi study. *Intensive and Critical Care Nursing*, 71(March), 103239. <https://doi.org/10.1016/j.iccn.2022.103239>
- Fitri, N. (2019). *Pelaksanaan asesmen berbasis kompetensi di rumah sakit swasta tipe c kota tasikmalaya*. 3(November).
- Habibi Soola, A., Ajri-Khameslou, M., Mirzaei, A., & Bahari, Z. (2022). Predictors of patient safety competency among emergency nurses in Iran: a cross-sectional correlational study. *BMC Health Services Research*, 22(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/s12913-022-07962-y>
- Halabi, J. O., Nilsson, J., & Lepp, M. (2021). Professional Competence Among Registered Nurses Working in Hospitals in Saudi Arabia and Their Experiences of Quality of Nursing Care and Patient Safety. *Journal of Transcultural Nursing*, 32(4), 425–433. <https://doi.org/10.1177/1043659621992845>
- Handiyani, H., & Purwaningsih, S. (2020). Nurses' Perceptions and Satisfaction Towards the Competencies. *Jurnal Keperawatan Sudirman*, 15(1), 15–23.
- Henriksen, K. F., Hansen, B. S., Wøien, H., & Tønnessen, S. (2021). The core qualities and competencies of the intensive and critical care nurse, a meta-ethnography. *Journal of Advanced Nursing*, 77(12), 4693–4710. <https://doi.org/10.1111/jan.15044>
- Jang, S., & Suh, E. E. (2022). Development and application of a mobile-based multimedia nursing competency evaluation system for nursing students: A mixed-method randomized controlled study. *Nurse Education in Practice*, 64(May), 103458. <https://doi.org/10.1016/j.nepr.2022.103458>
- Kahya, E., & Oral, N. (2018). Measurement of clinical nurse performance: Developing a tool including contextual items. *Journal of Nursing Education and Practice*, 8(6), 112. <https://doi.org/10.5430/jnep.v8n6p112>
- Kim, J., Lee, E., Jung, Y., Kwon, H., & Lee, S. (2022). Patient-level and organizational-level factors influencing in-hospital falls. *Journal of Advanced Nursing*, 78(11), 3641–3651. <https://doi.org/10.1111/jan.15254>
- Kim, M. J., & Han, J. Y. (2019). Effect of head nurses' authentic leadership on nurses' job satisfaction and nursing performance: Focusing on the mediating effects of empowerment. *Journal of Korean Academy of Nursing Administration*, 25(1), 25–34. <https://doi.org/10.1111/jkana.2019.25.1.25>
- Leksono, P., & Nita, S. (2018). Rancang Bangun Sistem Informasi Konsultasi Medis Berbasis Website. *Seminar Nasional Teknologi Informasi Dan Komunikasi, 2015*, 55–60.
- Leonardsen, A. C., Bruun, A. M. G., & Valeberg, B. T. (2022). Anaesthesia personnels'

- perspectives on digital anaesthesia information management systems – a qualitative study. *BMC Nursing*, 21(1), 1–9. <https://doi.org/10.1186/s12912-022-00998-9>
- M.Arfa Andika Candra, I. A. W. (2021). Sistem Informasi Berprestasi Berbasis Web Pada SMP Negeri 7 Kota Metro. *Jurnal Mahasiswa Ilmu Komputer (JMik)*, 78(4), 57–64. <https://doi.org/10.21856/j-pep.2021.4.08>
- Manik, M. J., Hariyanto, S., Nurdiansyah, T. E., Kurniawati, K., Manurung, M. E. M., Rahayu, C. E., Rahmasari, R., Oktarina, Y., Nuraini, N., & Siringoringo, S. N. (2022). *Keperawatan Gawat Darurat*. Yayasan Kita Menulis.
- Moradi, Y., Ahmadi, F., Sadeghi, A., & Oshvandi, K. (2019). Conceptualizing and determining core clinical competencies in nursing students: a qualitative study. *International Nursing Review*, 66(4), 530–540. <https://doi.org/10.1111/inr.12548>
- Mortensen, M., Naustdal, K. I., Uibu, E., Mägi, L., Kangasniemi, M., Pölluste, K., & Moi, A. L. (2022). Instruments for measuring patient safety competencies in nursing: a scoping review. *BMJ Open Quality*, 11(2). <https://doi.org/10.1136/bmjocq-2021-001751>
- Mrayyan, M. T., Abunab, H. Y., Abu Khait, A., Rababa, M. J., Al-Rawashdeh, S., Algunmeeyn, A., & Abu Saraya, A. (2023). Competency in nursing practice: A concept analysis. *BMJ Open*, 13(6), 1–8. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2022-067352>
- Mukhoirotin, M., Efendi, S., Limbong, M., Hidayat, W., Rumerung, C. L., Sihombing, R. M., Kadang, Y., Siringoringo, S. N., Cathryne, J., & Aji, Y. G. T. (2021). *Pengantar Keperawatan*. Yayasan Kita Menulis.
- Nguyen, P. Van, Xuan Nguyen, L. T., & Thien Nguyen, N. H. (2018). *Improvement Strategies of Job Performance: a Perspective on Nursing Profession in Vietnam*. 4, 60–72. <https://doi.org/10.17501/24246735.2018.4.107>
- Noprianty, R., Kusumah, N. A. R., & Laelasari, L. (2019). Evaluasi Pelaksanaan Kompetensi Berdasarkan Jenjang Karir Profesional Perawat. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 4(2), 90. <https://doi.org/10.22146/jkesvo.44840>
- Nugroho, K. D. (2019). *ANALISA FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KOMPETENS PETUGAS AMBULANS TULUNGAGUNG EMERGENCY MEDICAL SERVICES (TEMS)*. Universitas Brawijaya.
- Nursalam. (2020a). *Manajemen Keperawatan: Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional* (P. P. Lestari (ed.); 6th ed.). Salemba Medika.
- Nursalam. (2020b). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis, Edisi 5*. Salemba Medika.
- Nursalam. (2020c). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. *Pendekatan Praktis. 5th Edn*, 4(1), 88–100.
- Nursalam, N. (2020d). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis (Edisi 5)*. Salemba Medika.
- Nursalam, N., Fardiana, A., Asmoro, C. P., Fadhillah, H., & Efendi, F. (2018). The correlation between the quality of nursing work life and job performance. *Indian Journal of Public Health Research and Development*, 9(10), 330–335. <https://doi.org/10.5958/0976-5506.2018.01364.5>
- Permenkes. (2017). *PERATURAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 40 TAHUN 2017 TENTANG PENGEMBANGAN JENJANG KARIR PROFESIONAL PERAWAT KLINIS*. Menteri Kesehatan Republik Indonesia.
- PMK 40. (2017). No Title? _____. *Pengembangan Jenjang Karir Profesional Perawat Klinis*, 13(3), 1576–1580.

- Prihatiningsih, T. S. (2023). *Kurikulum Berbasis Kompetensi (Capaian Pembelajaran) untuk Pendidikan Kedokteran dan Profesi Kesehatan: Implikasi Kebijakan dan Tantangan Implementasi*. UGM PRESS.
- Razzaq, S., Shujahat, M., Hussain, S., Nawaz, F., Wang, M., Ali, M., & Tehseen, S. (2019). Knowledge management, organizational commitment and knowledge-worker performance: The neglected role of knowledge management in the public sector. *Business Process Management Journal*, 25(5), 923–947. <https://doi.org/10.1108/BPMJ-03-2018-0079>
- Rizany, I., Hariyati, R. T. S., & Handayani, H. (2018). Factors that affect the development of nurses' competencies: a systematic review. *Enfermeria Clinica*, 28, 154–157. [https://doi.org/10.1016/S1130-8621\(18\)30057-3](https://doi.org/10.1016/S1130-8621(18)30057-3)
- Ruky, A. S. (2022). *KOMPETEN & PROFESIONAL: Satu-satunya Kunci Sukses untuk Menang dalam Persaingan Mendapat Pekerjaan & Mengembangkan Karier di Era Revolusi Industri 4.0 & VUCA*. Penerbit Andi.
- Shilla, Wirnasari, et al. (2021). *Dasar-Dasar Untuk Praktik Keperawatan Profesional* (A. wihastuti Titin (ed.)). UB Press.
- Suhartini, M. S. Y. K. P. (2020). 1793-6181-1-Pb. *Informatika Dan Teknologi*, 3(1), 79–83.
- Tan, M. W., Lim, F. P., Siew, A. ling, Levett-Jones, T., Chua, W. L., & Liaw, S. Y. (2021). Why are physical assessment skills not practiced? A systematic review with implications for nursing education. *Nurse Education Today*, 99(January), 104759. <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2021.104759>
- Taylor, I., Bing-Jonsson, P., Wangensteen, S., Finnbakk, E., Sandvik, L., McCormack, B., & Fagerström, L. (2020). The self-assessment of clinical competence and the need for further training: A cross-sectional survey of advanced practice nursing students. *Journal of Clinical Nursing*, 29(3–4), 545–555. <https://doi.org/10.1111/jocn.15095>

Submission	30 November 2023
Review	02 Februari 2024
Accepted	26 April 2024
Publish	30 April 2024
DOI	10.29241/jmk.v10i1.1816
Sinta Level	3 (Tiga)
 Yayasan RS Dr. Soetomo 	Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS.Dr.Soetomo p-ISSN 2477-0140, e-ISSN 2581-219X, Volume 10 No.1 2024, DOI: 10.29241/jmk.v10i1.1816 Published by STIKES Yayasan RS.Dr.Soetomo. Copyright (c) 2024 Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS.Dr.Soetomo. This is an Open Access (OA)article under the CC BY 4.0 International License (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). How to cite: